



EDUKASI PADA ORANGTUA MENCEGAH “VOC PARENTING” DEMI TUMBUH KEMBANG YANG OPTIMAL

Parental Education Prevents “VOC Parenting” for Optimal Growth Development

Putu Arik Herliawati^{1*}, Kadek Sri Ariyanti², Triyana Puspa Dewi³

¹DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, ²DIV Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kartini Bali ³Program Pendidikan Profesi Ners, STIKES Kesdam IX/Udayana

Jl. Piranha No. 2 Pegok Sesetan Denpasar Selatan Bali

*Alamat Korespondensi : ariherliana25@gmail.com

(Tanggal Submission: 4 Juli 2025, Tanggal Accepted : 31 Juli 2025)



Kata Kunci :

VOC, Parenting, Tumbuh Kembang Anak

Abstrak :

Pola asuh anak yang sehat dan efektif sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal anak. Namun, fenomena “VOC Parenting” yang mengedepankan disiplin ketat dan kontrol otoriter semakin populer di kalangan orang tua, terutama di Banjar Ponjok Desa Serangan. Penting bagi orang tua untuk memahami dampak dari pengasuhan yang mereka terapkan. Edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang lebih positif dan mendukung tumbuh kembang anak sangat diperlukan bagi para orang tua demi optimal nya tumbuh kembang anak nya. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai dampak negatif dari pola asuh otoriter dan menawarkan alternatif yang lebih positif untuk mendukung tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kami melaksanakan program edukasi yang melibatkan diskusi, dan penyebaran informasi melalui media poster. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 36 ibu yang memiliki anak balita di Banjar Ponjok. Metode pelaksanaan kegiatan adalah kualitatif dengan memberikan pre-test melalui wawancara, kemudian memberikan intervensi melalui penyuluhan dari media poster yang telah dirancang bersama tim. Wawancara saat posttest menunjukkan orang tua telah memahami konsep parenting yang tepat dan dampak akibat parenting yang terlalu otoriter bagi perkembangan tumbuh kembang anaknya. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dan apresiasi yang positif dari masyarakat peserta dan pihak Desa karena dianggap sangat bermanfaat dan menambah literasi kesehatan yang jarang terpapar pada masyarakat. Masyarakat merasa mendapatkan informasi yang bermanfaat terkait dengan pola asuh atau parenting dan bagaimana agar menghindari metode VOC Parenting ini bagi



anaknya. Hal ini dikarenakan belum ada program sosialisasi seperti ini dilaksanakan di Banjar Ponjok Desa Serangan sebelumnya.

Key word :

VOC, Parenting, Development, Children

Abstract :

Healthy and effective parenting is crucial for ensuring optimal child development. However, the phenomenon of "VOC Parenting," which emphasizes strict discipline and authoritarian control, is becoming increasingly popular among parents, especially in Banjar Ponjok, Serangan Village. It is crucial for parents to understand the impact of their parenting practices. Educating parents about more positive parenting styles that support child development is essential for optimal child development. This community service activity aims to educate parents about the negative impacts of authoritarian parenting and offer more positive alternatives to support child development. Through this community service activity, we implemented an educational program involving discussions and the dissemination of information through posters. The target group for this activity was 36 mothers with toddlers in Banjar Ponjok. The implementation method used was qualitative, with a pre-test conducted through interviews and then interventions provided through counseling using posters designed in collaboration with the team. Post-test interviews demonstrated that parents understood the concept of appropriate parenting and the impact of overly authoritarian parenting on their children's development. This activity received a warm welcome and positive appreciation from the participating community and the village, as it was deemed very beneficial and increased health literacy, a topic rarely encountered in the community. The community felt they received useful information regarding parenting patterns and how to avoid this VOC Parenting method for their children. This was because no similar outreach program had been implemented in Banjar Ponjok, Serangan Village before.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Herliawati, P. A., Ariyanti, K. S., & Dewi, T. (2025). Edukasi Pada Orangtua Mencegah "VOC Parenting" Demi Tumbuh Kembang yang Optimal. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7),3332-3341. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2706>

PENDAHULUAN

Istilah "VOC Parenting" merujuk pada gaya pengasuhan yang menekankan pada kedisiplinan yang ketat dan kontrol otoriter. Konsep ini terinspirasi dari pola asuh yang diterapkan pada masa *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), yang dikenal dengan pendekatan yang kaku dan berorientasi pada hasil. Dalam konteks modern, istilah ini menjadi viral di platform media sosial seperti TikTok, di mana banyak orang tua berbagi pengalaman dan tips pengasuhan yang cenderung menekankan pada ketaatan dan kontrol. Penekanan pada hasil daripada proses atau empati terhadap anak dapat berpotensi merugikan perkembangan emosional dan sosial anak. Statistik menunjukkan bahwa pola asuh yang otoriter dapat berkontribusi terhadap masalah kesehatan mental pada anak, termasuk kecemasan dan depresi. Sebuah studi oleh Crowell *et al.*, (2019) menyatakan bahwa keterlibatan emosional orang tua dalam pengasuhan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dampak dari pendekatan pengasuhan yang mereka terapkan. Edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang lebih positif dan mendukung tumbuh kembang anak menjadi sangat relevan.



Fenomena "VOC Parenting" mencerminkan meningkatnya tekanan pada orang tua untuk menghasilkan anak yang "sukses" melalui cara-cara yang sering kali tidak mempertimbangkan kebutuhan emosional anak. Hal ini menciptakan lingkungan di mana anak merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi yang tinggi, yang dapat mengganggu perkembangan psikologis mereka. Menurut Morawska (2020), pola asuh yang terlalu ketat dapat berkontribusi pada insidensi stunting dan masalah perkembangan lainnya pada anak usia dini. Di Indonesia, banyak orang tua yang terpengaruh oleh informasi yang beredar di media sosial tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pola asuh yang diterapkan. Edukasi yang kurang mengenai pentingnya pendekatan pengasuhan yang positif dapat menyebabkan kesalahan dalam mendidik anak (Saputra *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang tepat mengenai dampak dari "VOC Parenting" dan alternatif yang lebih baik.

Orang tua adalah seseorang yang mendampingi, merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan anak dalam setiap tahapan perkembangannya dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak (Herliawati dan Winangsih, 2023). Orang tua perlu mampu mengasuh anak dengan baik, sebab pengasuhan yang konstruktif akan memberikan dampak signifikan ketika anak tumbuh dewasa. Pendidikan yang positif sebaiknya dimulai sejak awal, bahkan saat bayi masih dalam kandungan. Pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik di masa depan. Mengingat kesibukan yang dimiliki orang tua, terutama para ibu, penting untuk menemukan solusi agar pengasuhan anak dapat dilakukan secara optimal, salah satunya melalui penerapan metode parenting yang efektif (Jati *et al.*, 2022).

Kebutuhan asuh merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pengasuhan anak yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional anak (Muzzammil, 2022). Dalam konteks perkembangan anak usia dini, pemenuhan kebutuhan asuh yang baik dapat berkontribusi signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gandana *et al.*, (2024), anak-anak yang mendapatkan perhatian dan perawatan yang memadai dari orang tua cenderung memiliki perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan perawatan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang, seperti keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan keterampilan sosial. Data dari UNICEF (2020) menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang, sekitar 250 juta anak di bawah usia lima tahun tidak mencapai potensi perkembangan penuh mereka akibat kurangnya stimulasi dan perhatian dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan asuh yang tidak terpenuhi dapat berkontribusi pada masalah perkembangan yang lebih luas. Di Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kurang mendukung, seperti di daerah pedesaan yang jauh dari akses pendidikan dan kesehatan, cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisik dan kognitif (Kristina & Sari, 2021).

Dalam sebuah studi oleh Camalia *et al.*, (2025), ditemukan bahwa partisipasi orang tua dalam berhubungan positif dengan perkembangan anak, terutama dalam hal kemampuan bahasa dan keterampilan sosial. Kebutuhan asih berkaitan dengan aspek kasih sayang dan perhatian emosional yang diberikan orang tua kepada anak. Aspek ini sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, karena kasih sayang yang konsisten dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak. Menurut Hoh *et al.*, (2024) hubungan yang kuat antara orang tua dan anak dapat mengurangi risiko gangguan emosional dan meningkatkan kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial di kemudian hari. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang merasakan kasih sayang yang cukup dari orang tua cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih mampu mengatasi stres. Kebutuhan asah merujuk pada proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Dalam konteks perkembangan anak usia dini, kebutuhan asah sangat penting untuk membangun keterampilan kognitif, sosial, dan emosional. Menurut Jeong *et al.*, (2021) anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka, dan orang tua berperan sebagai

fasilitator dalam proses ini. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain dan belajar dapat merangsang perkembangan otak anak dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Perkembangan emosi anak sangat dipengaruhi oleh cara anak dibesarkan dalam keluarga. Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi anak antara lain daerah yang terlalu padat atau daerah yang memiliki tingkat kejahatan tinggi. Lingkungan sekolah juga dapat menyebabkan gangguan emosi dan tingkah laku pada anak, seperti hubungan yang tidak harmonis antara anak dan guru dan teman-teman (Magdalena *et al.*, 2022).

Pengetahuan tentang parenting para orang tua di Banjar Ponjok Desa serangan Bali masih belum merata, banyaknya orang tua yang tidak mengetahui tentang pengertian parenting, manfaat parenting, macam – macam parenting dan hal yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini, karena setelah memperhatikan respon orang tua ada sebagian yang masih memaksakan anak-anaknya untuk melakukan kegiatan yang anak tersebut tidak mau dan terkadang orang tua anak tersebut memarahi anaknya jika anak tersebut tidak mau menuruti kemauan ibunya dan masih banyak orang tua yang membatasi kemauan anak seakan akan semua yang diinginkan oleh anak harus segera dituruti. Oleh karena itu di penelitian ini ingin memberikan pemahaman untuk membangun parenting mana yang tepat untuk diterapkan dan mengenai pengaruh parenting orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini bagi para orang tua di Banjar Ponjok Desa serangan Bali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjangkau orang tua di komunitas Masyarakat dan memberikan mereka wawasan yang lebih baik tentang pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak. Dengan pendekatan yang berbasis pada *evidenced based*, diharapkan orang tua dapat memahami pentingnya pola asuh yang empatik dan responsive untuk optimalnya tumbuh kembang anak.

METODE KEGIATAN

Tahap pendahuluan

Pada tahap ini tim melakukan pengurusan izin kegiatan, kontrak waktu dengan lahan, serta persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pre-test dan post-test dengan metode kualitatif. Pertanyaan diajukan dengan metode wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Informan yang terlibat adalah beberapa perwakilan orang tua peserta. Sebelum pemaparan materi dengan media poster, panitia mengajukan pertanyaan terkait:

- Bagaimana metode parenting para orang tua selama ini di rumah?
- Apakah ibu pernah mendengar VOC Parenting?
- Bagaimana mereka mengasuh anak nya?

Setelah pre-test, siswa diberikan intervensi berupa penyampaian materi tentang parenting dan tumbuh kembang anak. Materi yang diberikan berupa pengertian parenting, jenis jenis parenting, karakteristik parenting, dampak parenting, masalah tumbuh kembang anak, deteksi dini tumbuh kembang anak. Materi disampaikan selama kurang lebih 30 menit, yang telah dirancang khusus untuk menyampaikan informasi tentang parenting yang baik untuk menghindari VOC Parenting dengan cara yang menarik. Media poster yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan hasil rancangan para promotor kesehatan bekerjasama dengan dosen kebidanan terkait materi tumbuh kembang anak dan dosen keperawatan dalam ilmu komunitas untuk memperluas cakupan ilmu dan ketepatan sasaran dalam kegiatan ini. Media Poster menampilkan informasi singkat tentang metode parenting yang baik, materi tumbuh kembang anak prasekolah dan dampak yang diakibatkan dari parenting terhadap jangka panjang tubuh kembang anak diharapkan para orang tua dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.



Tahap evaluasi

Tujuannya adalah untuk mengukur perubahan pengetahuan para orang tua setelah diberikan edukasi tentang parenting dengan indikator keberhasilan yaitu pemahaman yang tepat para orang tua tentang pentingnya metode parenting yang benar demi mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa berdampak kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi para orang tua dan hasil akhir yang di harapkan adalah orang tua di Banjar Ponjok Desa Serangan dapat menerapkan metode parenting yang tepat untuk anak mereka di rumah. Rincian metode kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Metode Kegiatan

Waktu dan Tempat kegiatan :	Rabu, 26 Februari 2025 di Banjar Ponjok Desa Serangan Denpasar Selatan Kota Denpasar Provinsi Bali
Objek/sasaran/mitra :	Orang tua yang memilik balita
Jumlah kk/anggota mitra terlibat :	36 orang
Metode pelaksanaan kegiatan :	Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan memberikan pre-test melalui wawancara, kemudian memberikan intervensi melalui media poster dan ceramah tentang parenting yang baik untuk tumbuh kembang anak yang optimal, evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kembali dengan cara wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan pre-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Banjar Ponjok Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan Kabupaten Denpasar, Provinsi Bali banyak yang belum mengetahui mengenai pola asuh dan parenting yang benar. Hal ini diketahui dari hasil wawancara awal ketika melakukan identifikasi masalah, beberapa orang tua yang diberikan pertanyaan tentang bagaimana cara atau metode mereka dalam pola asuh di rumah atau parenting mereka masih kurang sesuai dan mereka tidak mengetahui metode parenting mereka dapat berdampak besar ke pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

".... Saya dirumah cepet emosi kalo ngemong anak, apalagi klo anak susah makan, rewel, makin dia rewel saya makin gampang emosi dan balik marahin dia, biar dia takut dan ga rewel lagi, uda capek kerjain rumah tangga, anak susah diatur ya jadinya saya teriak teriak marahin anak saya ", S-01, umur 29 tahun

"... Saya pernah denger tentang didikan VOC sempet viral di tiktok dan reels IG dan dibandingkan dengan parenting nya artis itu si Nikita Willy, pengen sebenarnya bisa didik anak selembut dia, tapi yang ada saya lebih mirip didik VOC kayak yang di video video itu, emang kayaknya anak anak mesti dikerasin dulu baru ngerti dan mau nurut", S-02, umur 31 tahun.

Pola asuh yang otoriter, seperti yang diterapkan dalam "VOC Parenting", dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang serius bagi anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan pada disiplin ketat dan ketaatan sering kali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi (Rahmania, 2017). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa pengasuhan yang efektif tidak hanya tentang menghasilkan anak yang patuh, tetapi juga tentang membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung.

Melalui program edukasi ini, kami berharap dapat mengubah cara pandang orang tua terhadap pengasuhan. Dengan memberikan informasi yang berbasis bukti atau evidenced based dan



data, kami berusaha untuk menunjukkan bahwa pengasuhan yang empatik dan responsif bukan hanya lebih baik bagi anak, tetapi juga lebih memuaskan bagi orang tua itu sendiri. Misalnya, orang tua yang berkomunikasi secara terbuka dengan anak mereka cenderung merasa lebih dekat dan lebih puas dengan hubungan mereka (Lanjekar *et al.*, 2022).

Adapun kegiatan pemeriksaan ibu dan anak seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah:



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Ibu dan Anak

Kami juga menemukan dari hasil wawancara di awal bahwa penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi dapat sangat efektif. Dengan memanfaatkan platform yang sudah dikenal oleh orang tua, dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan mereka akses ke informasi yang relevan dan berguna. Hal ini sejalan dengan tren modern di mana orang tua mencari informasi mengenai pengasuhan melalui sumber online (Rahayu *et al.*, 2021). Seperti yang di sampaikan orang tua kedua yang berhasil diwawancarai, dia mendapatkan *role model* yang baik melalui konten yang ditampilkan oleh seorang public figure Nikita Willy, dalam video singkatnya terlihat Nikita Willy sedang membuat suatu masakan dan anaknya yang masih balita berusaha mengganggu dengan memainkan suatu alat, Nikita tampak tenang dalam menanggapi hal tersebut dan tetap halus penuh kasih sayang menasihati anaknya untuk tidak mengulanginya. Berbeda dengan parenting atau didikan VOC yang di sandingkan dengan video konten beberapa ibu di Indonesia yang memarahi anaknya dengan nada tinggi, penuh ancaman, dan hukuman.

Maka dari itu, kami berupaya untuk melakukan edukasi maupun pembinaan kepada masyarakat Banjar Ponjok Desa Serangan Denpasar mengenai pola asuh dan parenting yang benar. Hal yang menjadi dasar kami melakukan edukasi tersebut adalah karena Banjar Ponjok Desa Serangan belum pernah mendapat informasi mengenai pola asuh dari sumber yang kredibel. Berikut adalah hal-hal yang kami lakukan dalam sebagai upaya pencegahan “VOC Parenting” untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Adapun kegiatan permainan stimulasi tumbuh kembang anak seperti yang terlihat pada Gambar 2 di bawah:



Gambar 2. Mengajak Anak-Anak Bermain Stimulasi Perkembangan Anak

Program sosialisasi mengenai parenting yang tepat ini ditujukan untuk orang tua di Banjar Ponjok Desa Serangan Denpasar. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Banjar Ponjok. Acara ini terdiri dari berbagai sesi atau langkah-langkah. Tujuan dari literasi ini tentang parenting atau pola asuh ini adalah untuk memberi orang tua pemahaman tentang pola asuh yang baik dan benar serta pentingnya pola asuh yang baik dan benar yang dimulai dengan menyanyikan lagu nasional bersama, berdoa sebelum memulai kegiatan, Pemeriksaan kesehatan bagi peserta, penyampaian materi penyuluhan dibantu dengan media poster selama kurang lebih 30 menit, sesi diskusi tanya jawab 30 menit, mengajak anak balita untuk bermain yang dapat menstimulasi perkembangan anak dan diakhiri dengan wawancara akhir sebagai evaluasi dari kegiatan edukasi ini.

Para orang tua yang dijadwalkan hadir dalam kegiatan ini adalah 40 orang, namun karena beberapa alasan situasi dan kondisi 4 ibu berhalangan hadir sehingga total keseluruhan sasaran dalam kegiatan ini adalah 36 orang. Selama proses kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung tampak antusias yang tinggi dari para peserta, mereka mengatakan kegiatan penyuluhan dengan tema ini baru pertama kali mereka ikuti, biasanya penyuluhan kesehatan hanya tentang asupan pemenuhan gizi dan stunting, belum ada penyuluhan kesehatan yang detail membahas tentang bagaimana penerapan pola asuh dan parenting yang tepat karena parenting ini akan mereka terapkan setiap hari selama orang tua ini mengasuh anaknya.

Adapun kegiatan penyampaian materi edukasi kepada orang tua seperti yang terlihat pada Gambar 3 di bawah:



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Kepada Masyarakat

Setelah sosialisasi pola asuh atau parenting dan presentasi materi, kegiatan berikutnya adalah forum diskusi dan tanya jawab. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada orang tua atau peserta yang masih memiliki pertanyaan atau kebingungan tentang parenting. Pertanyaan yang muncul dari orang tua biasanya adalah pertanyaan yang mereka hadapi setiap hari, seperti bagaimana membuat anak menurut, bagaimana mendidik anak, Sesi diskusi ini dipenuhi dengan curhatan hati para orang tua yang merasa anaknya susah diatur sehingga terpaksa menerapkan pola asuh otoriter atau yang disebut “VOC Parenting”.

Media poster berisi hal mengenai pola asuh atau parenting, baik itu parenting yang biasa sampai penjelasan mengenai tumbuh kembang anak. Selain itu, dalam poster tersebut juga terdapat informasi mengenai dampak dari parenting yang salah terhadap tumbuh kembang anak. Semua informasi yang ada di poster di tulis secara rinci dan detail supaya masyarakat atau pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari poster tersebut. Poster di tempel di Balai Banjar Ponjok, karena balai banjar merupakan tempat yang strategis dan notabene tempat berkumpul masyarakat. Dan balai banjar juga merupakan tempat masyarakat biasanya mencari informasi.



Gambar 4. Media Edukasi Poster Parenting

Media poster merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi. Salah satu keunggulan utama dari media poster adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan jelas. Menurut penelitian oleh Sariyani *et al.*, (2024) gambar dan teks yang disajikan dalam format poster dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi hingga 65% dibandingkan dengan hanya menggunakan teks tertulis. Hal ini dikarenakan kemampuan otak manusia untuk memproses informasi visual lebih cepat dibandingkan informasi verbal. Dengan demikian, media poster menjadi alat yang strategis untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai parenting dan tumbuh kembang anak. Selain itu, poster dapat dengan mudah

diakses dan ditempatkan di berbagai lokasi strategis, seperti puskesmas, sekolah, atau tempat berkumpulnya orang tua. Dalam survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, 78% orang tua yang disurvei mengaku lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan teks panjang. Ini menunjukkan bahwa media poster dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, sehingga meningkatkan peluang untuk memberikan edukasi yang efektif.

Kegiatan ini di akhir dengan evaluasi berupa wawancara kepada para orang tua setelah diberikan edukasi dan penyuluhan tentang parenting.

".... Saya baru tau lo, ternyata cara kita mengasuh anak sekarang dapat berdampak buruk ya kalau nanti dia gede, saya pikir selama ini cara asuh saya sudah bener, ternyata saya ga boleh terlalu keras kepada anak saya di rumah", S-03, umur 27 tahun

"... VOC Parenting itu tidak selalu berdampak baik bagi anak, kasian anak saya nanti psikisnya terganggu, saya akan berusaha di rumah mengasuh anak saya lebih lembut dan lebih mengerti apa kemauan anak saya ", S-04, umur 30 tahun. Pemahaman baru yang telah dimiliki orang tua setelah diberikan edukasi tentang parenting yang tepat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap mereka tentang metode parenting yang baik dan mereka sudah mulai menyadari akan adanya dampak terhadap tumbuh kembang anaknya.

Melalui program edukasi ini, kami berharap dapat mengubah cara pandang orang tua terhadap pengasuhan. Dengan memberikan informasi yang berbasis pada penelitian dan data, kami berusaha untuk menunjukkan bahwa pengasuhan yang empatik dan responsif bukan hanya lebih baik bagi anak, tetapi juga lebih memuaskan bagi orang tua itu sendiri. Misalnya, orang tua yang berkomunikasi secara terbuka dengan anak mereka cenderung merasa lebih dekat dan lebih puas dengan hubungan mereka (Fitriyah *et al.*, 2024). Berdasarkan pola interaksi orang tua yang mengasuh anak, ada juga yang dinamakan *peaceful Parenting*. *Peaceful parenting* merupakan metode atau pendekatan pengasuhan yang mengedepankan cara-cara lembut dan penuh kesadaran (Muzzammil, 2022). Pengasuhan ini menitik beratkan pada solusi yang kooperatif dan mengajak anak untuk berempati dalam menyadari kesalahannya. Metode ini tidak memberlakukan hukuman, namun lebih kepada introspeksi diri dari si anak, sehingga anal menjadi lebih bertanggung jawab terhadap perbuatannya (Irbathy *et al.*, 2025).

Orang tua yang tahu cara mendidik anak mereka dapat menanamkan disiplin pada anak mereka sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki disiplin yang kuat. Metode parenting yang baik adalah membiarkan anak-anak berkembang melalui setiap tahapan pertumbuhan mereka sesuai kemampuan mereka, tanpa paksaan atau hambatan dari orang tua. Menjadi orang tua yang terlalu mengatur (*overparenting*) atau istilah yang terbaru digunakan adalah VOC Parenting terhadap hidup anak, tidak baik untuk tumbuh kembang anak tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Yayasan Kartini Bali dan LPPM Politeknik Kesehatan Kartini Bali atas dukungan dana dan materiil lainnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati, P. (2025). Kontribusi Program Parenting terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 76–87.
- Crowell, J. A., Keluskar, J., & Gorecki, A. (2019). Parenting Behavior and the Development of Children With Autism Spectrum Disorder. *Comprehensive Psychiatry*, 90, 21–29. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2018.11.007>
- Fitriyah, A. N., Aristawati, G., & Maghfiroh, F. M. (2024). Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua terhadap



- Perkembangan Anak. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(11), 18–24.
- Gandana, G., Huriyah, F. S., Hidayah, F. N., Annisa, M. N., & Saputri, R. O. (2024). Analisis Pengaruh Kedekatan Anak dengan Pola Asuh Orang Tua yang Single Parents. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–8.
- Herliawati, P. A., & Winangsih, R. (2023). Manfaat Meditasi Mindfulness untuk Meningkatkan Perhatian dan Fokus Anak Disekolah Minggu Buddha. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 24–30.
- Hoh, L., Suranata, K., & Dharmayanti, P. A. (2024). Penguatan Peran Bimbingan Keluarga dalam Pola Asuh Anak Disabilitas Ganda. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 109–116.
- Irbathy, S. A., Mukminin, M. A., & Fahma, N. (2025). Pengabdian Tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak di SD Negeri 2 Sabranglor. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 2(2), 80–88.
- Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R. S., Hafida, S. H. N., Utami, R. D., Ariyadi, M. Y., & Subekti, T. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 12–23.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting Interventions to Promote Early Child Development in The First Three Years Of Life: A global Systematic Review And Meta-Analysis. *PLoS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1–5.
- Lanjekar, P. D., Joshi, S. H., Lanjekar, P. D., Wagh, V., & WAGH, V. (2022). The Effect of Parenting and The Parent-Child Relationship on A Child's Cognitive Development: A literature review. *Cureus*, 14(10), e30260. <https://doi.org/10.7759/cureus.30260>
- Magdalena, M., Irma, I., Melly, M., & Asnaty, E. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah. *JONAH: Journal of Nursing and Homecare*, 1(2), 77–87.
- Morawska, A. (2020). The Effects of Gendered Parenting on Child Development Outcomes: A Systematic Review. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 23(4), 553–576. <https://doi.org/10.1007/s10567-020-00329-2>
- Muzzammil, F. M. (2022). Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik dalam Pola Pengasuhan Anak. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2), 116–126.
- Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani, M. (2021). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Melalui Pemeriksaan Antropometri pada Anak Prasekolah. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 71–75.
- Rahmania, F. (2017). *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Anak pada Usia 5-6 Tahun*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 151–163.
- Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Kencana, N. L. P. P., & Herliawati, P. A. (2024). Penggunaan Media Gambar untuk Edukasi Seks pada Siswa SD Negeri 2 Selanbawak. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3(1), 40–45.

